

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMAN LABA
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

**NAMA : DINDA MAYANG SARI
NPM : 1505170326
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 16 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

- Nama** : DINDA MAYANG SARI
NPM : 1505170326
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(HELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

Penguji II

(HUSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Penguji III

(HENNY ZURITA LUSIA, SE, M.Si)

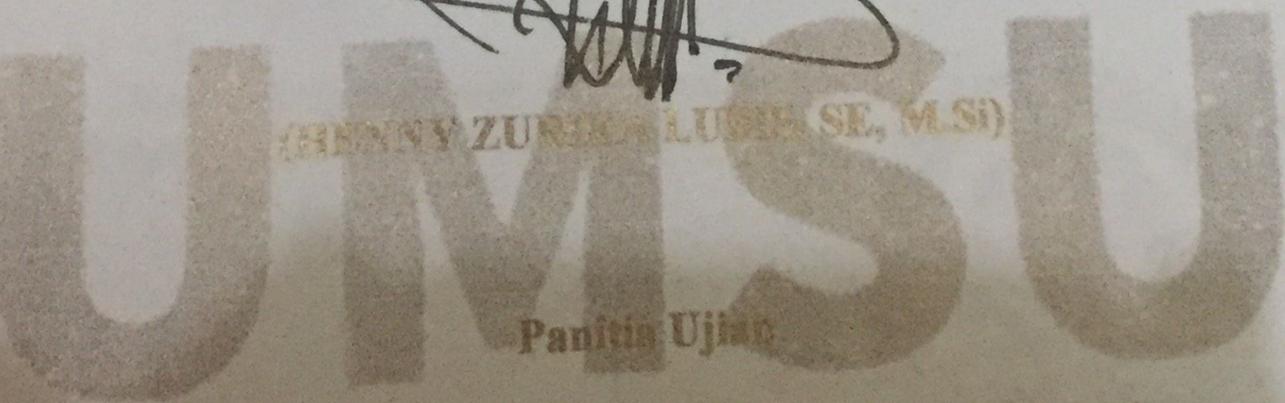
Panitia Ujian

Ketua

(IL. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

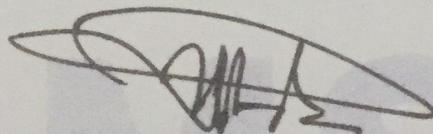
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DINDA MAYANG SARI
N.P.M : 1505170326
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

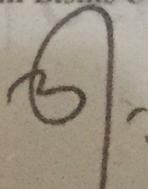
Pembimbing Skripsi



(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dekan, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

DINDA MAYANG SARI NPM 1505170326. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba Pada Otomotif Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam Perusahaan otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa tidak adanya pengaruh pada perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Manajemen Laba

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017."

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk kedua orang tua saya, ayahanda Edi Sunarto dan ibunda tercinta saya Sri Wahyuni yang telah mengasuh dan

memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. BapakDr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Ibu Henny Zurika Lubis, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

9. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku dosen pembimbing akademik selama penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Kepada teman- teman peneliti yang ada di kelas D Akuntansi malam Universitas Sumatera Utara stambuk 2015.

11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

Dinda Mayang Sari
NPM:1505170326

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A.....Latar Belakang Masalah	1
B.....Identifikasi Masalah	8
C.....Rumusan Masalah	8
D.....Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II: LANDASAN TEORI

A.....Uraian Teoritis	10
1.....Manajemen Laba	10
a.....Pengertian Manajemen Laba	10
b.....Model-model Manajemen Laba	11
c.....Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba	12
d.....Pengukuran Manajemen Laba	13
2.....Perencanaan Pajak	14
a.....Pengertian Perencanaan Pajak	14
b.....Tujuan Perencanaan Pajak	15
c.....Motivasi Perencanaan Pajak	16

d.....	Strategi Perencanaan Pajak	17
3. Penelitian Terdahulu.....		18
B.....	Kerangka Konseptual	19
C.....	Hipotesis	21

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A.....	Pendekatan Penelitian	22
B.....	Defenisi Operasional Variabel	22
C.....	Tempat dan Waktu Penelitian	23
D.....	Populasi dan Sampel	24
E.....	Jenis dan Sumber Data	25
F.....	Teknik Pengumpulan Data	27
G.....	Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.....	Hasil Penelitian	32
B.....	Pembahasan	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.....	Kesimpulan	47
B.....	Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017 (Dalam Milyard).....	5
Tabel I.2 Data Pajak yang Di Tangguh Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017 (Dalam Milyard).....	6
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	24
Tabel III.2 Populasi Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa	

Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	25
Tabel III.3 Sampel Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	26
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	31
Tabel IV.2 Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	33
Tabel IV.3 Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	34
Tabel IV.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	35
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	37
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	39
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	40
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik t (Parsial).....	42
Tabel IV.9 Hasil Uji Determinasi.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	36
Gambar IV.2 Hasil Hasil Uji Heterokedastisitas.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Pemilik biasanya menyerahkan sumberdaya perusahaan yang ada untuk dikelola oleh manajemen. Manajemen tersebut nantinya bertanggung jawab kepada pemilik untuk melaporkan kegiatan pengelolaan sumberdaya perusahaan melalui sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut mencerminkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Didalam perusahaan, menurut

Sumomba et al (2010:103) manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki kepentingan melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas laba. Kualitas laba perlu diperhatikan karena laba merupakan parameter penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen.

Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Informasi tentang laba (earnings) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak. Disamping itu, tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (stakeholders) dalam mengestimasi kekuatan laba (earnings power) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh.

Selain itu di era seperti sekarang ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, umumnya untuk

industri nonmanufaktur di Indonesia. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan. Situasi inilah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan 17 informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Upaya perusahaan untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Itulah sebabnya informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*) yakni kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan stakeholders (Hairu, 2009:1).

Menurut Aditama (2013:36) manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima

umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan (Astutik, 2015:2).

Manajemen laba terjadi karena adanya konflik kepentingan antara agent dan principal. Konsep ini dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (agency theory). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (principal) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (agent). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual telah dijelaskan dengan teori keagenan. Perusahaan (agent) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena perusahaan berasumsi bahwa dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Namun di lain pihak, pemerintah (principal) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Berdasarkan pada konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah tersebut, memicu agent melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meminimalisasi pembayaran pajak kepada pemerintah.

Berubahnya tarif PPh Badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya. Perubahan tarif PPh Badan menjadi tarif tunggal dan diturunkannya tarif PPh menjadi 28% pada tahun 2009 dan 25% pada tahun 2010, dapat memberikan insentif kepada perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk memperkecil laba kena pajaknya (taxable income),

sehingga beban pajak perusahaan tersebut semakin kecil (Wijaya dan Martani, 2011).

Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (real earnings management). Selain perencanaan pajak yang diduga mempengaruhi manajemen laba, beban pajak tangguhan juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman dalam Widyaningsih dan Purnamawati (2012) bahwa alasan penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan merupakan salah satu dari tiga hipotesis sehubungan dengan teori akuntansi positif, yaitu Political Cost Hypothesis sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak salah satunya dengan merekayasa beban pajak tangguhan yang berhubungan dengan akrual sehingga memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba.

Berikut ini adalah data laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Tabel I.1
Data Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dalam Milyard)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AUTO	1.058	954	323	483	548	673
GJTL	120	270	-313	627	45	150
IMAS	621	-67	-22	-313	-64	31
INDS	148	128	2	50	114	88
PRAS	13	11	6	-3	-3	5
SMSM	353	421	641	502	555	494
Rata-rata	386	286	106	224	199	240

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 240. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2013 sebesar Rp 386, tahun 2014 sebesar Rp 286 dan 3 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 106, tahun 2016 sebesar Rp 224 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 199. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya dari 6 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata dan 4 perusahaan di bawah rata-rata. Dimana perusahaan terdapat di atas rata-rata terdapat pada perusahaan AUTO sebesar Rp 673, perusahaan SMSM sebesar Rp 494 dan perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdapat pada perusahaan GJTL sebesar Rp 150, perusahaan IMAS sebesar Rp 31, perusahaan INDS sebesar Rp 88, dan perusahaan PRAS sebesar Rp 5.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana peningkatan laba di sebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dan diikuti oleh penurunan beban operasional

dan penurunan laba di sebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan yang di lakukan perusahaan dan diikuti oleh peningkatan beban operasional yang di tanggung oleh perusahaan.

Berikut ini adalah data pajak yang tanggung pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.2
Data Pajak Yang Di Tanggung Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar
Di BEI Periode 2013-2017
(Dalam Milyard)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AUTO	211	137	111	165	164	158
GJTL	46	127	19	120	62	75
IMAS	26	86	206	227	148	139
INDS	37	41	2	60	47	37
PRAS	3	4	8	7	7	6
SMSM	108	120	122	156	165	134
Rata-rata	72	86	78	123	99	91

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pajak tanggungan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 91. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 123, tahun 2017 sebesar Rp 99 dan 3 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2013 sebesar Rp 72, tahun 2014 sebesar Rp 86 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 78. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya dari 6 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 3 perusahaan di atas rata-rata dan 3 perusahaan di bawah rata-rata. Dimana perusahaan terdapat di atas rata-rata terdapat pada perusahaan AUTO sebesar Rp 158, perusahaan SMSM sebesar Rp 134, perusahaan IMAS sebesar Rp 139 dan perusahaan yang

berada di bawah rata-rata terdapat pada perusahaan GJTL sebesar Rp 75, perusahaan INDS sebesar Rp 37, dan perusahaan PRAS sebesar Rp 6.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya pajak tangguhan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana peningkatan pajak tangguhan di sebabkan oleh ter laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan penurunan pajak tangguhan di sebabkan oleh terjadinya penurunan laba yang di hasilkan.

Manajemen laba akan meningkatkan laba akuntansi, sehingga laba fiskal juga akan meningkat. Sebaliknya, perencanaan pajak akan mengurangi laba fiskal yang juga akan mengurangi laba akuntansi. Perusahaan yang melakukan manajemen laba dan perencanaan pajak akan memiliki laba akuntansi dan laba fiskal yang berbeda dalam jumlah yang relatif besar (Hanlon, 2005). Oleh karena itu, dilakukan peningkatan kesesuaian antara laba akuntansi dan laba fiskal dengan satu pengukuran.

Menurut Syanti (2013) Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (*real earnings management*).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi.
2. Pajak tangguhan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penelitian ini membatasi masalah penelitian yaitu perencanaan pajak dan manajemen laba.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah manajemen laba dengan menggunakan perencanaan pajak.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan perencanaan pajak yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan kearah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan manajemen laba.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tentang laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan berperan penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal inilah yang membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal.

Menurut Sulistyanto (2008, hal. 6), Manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Fahmi (2013, hal. 279) manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: Earnings managemen (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (company management). Tindakan earnings management sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dilakukan secara sengaja, dalam batasan untuk mengarah pada suatu tingkat laba yang diinginkan. Tindakan ini merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini

atas unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

b. Model-model Manajemen Laba

Ada beberapa bentuk manajemen laba menurut Sulistyanto (2008, hal. 117), adalah sebagai berikut:

- 1) *Taking a bath*
- 2) *Income minimization*
- 3) *Income maximization*
- 4) *Income smoothing*

Adapun penjelasan dari bentuk-bentuk manajemen laba di atas adalah sebagai berikut :

- 1) *Taking a bath*

Dalam bentuk jika manajemen harus melaporkan kerugian, maka manajemen akan melaporkan dalam jumlah besar. Dengan tindakan ini manajemen berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan kerugian piutang perusahaan dapat dilimpahkan ke manajemen lama, jika terjadi pergantian manajer.

- 2) *Income minimization* (menurunkan laba)

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih besar daripada biaya sesungguhnya.

- 3) *Income maximization* (meningkatkan laba)

Dilakukan pada saat laba menurun dengan cara memindahkan beban ke masa mendatang. Tindakan atas *income maximization* bertujuan

untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4) *Income smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Secara akuntansi ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *earnings management*. Menurut Fahmi (2013, hal. 279) ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan earnings management (manajemen laba) yaitu:

- 1) Standar akuntansi keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, seperti mempergunakan metode LIFO dan FIFO dalam menetapkan harga pokok persediaan, metode depresiasi aktiva tetap dan sebagainya.
- 2) SAK memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat menggunakan judgement dalam menyusun estimasi.
- 3) Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

Faktor lain timbulnya manajemen laba adalah hubungan yang bersifat asimetris informasi yang pada awalnya didasarkan karena *conflict of interest* antara agent dan parsial. Agent adalah manajemen perusahaan (internal) dan parsial adalah komisaris perusahaan (eksternal). Pihak parsial disini adalah tidak

hanya komisaris perusahaan tetapi juga termasuk kreditur, pemerintah dan lainnya.

d. Pengukuran Manajemen Laba

Praktek manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manjer dalam mengetahui pelaporan. Dalam melakukan penelitian untuk mengungkapkan adanya praktik manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen.

Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasikan batas pelaporan laba dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah pelaporan laba akan berusaha melewati batas tersebut.

Adapun rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Philips, et al 2003):

$$\Delta \square$$

$\Delta \square$ = Perubahan Laba

E_{it} = Laba perusahaan i tahun t

E_{it-1} = Laba perusahaan i tahun t-1

MVE_{it-1} = market value of equity perusahaan i pada tahun t -1

2. Perencanaan Pajak

a. Pengertian Perencanaan Pajak

Definisi perencanaan pajak (*Tax Planning*) menurut Resmi (2003, hal. 212) dapat diartikan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan

Pengertian perencanaan pajak yang dikemukakan oleh Chairil Anwar (2013, hal. 18) adalah sebagai berikut: perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Menurut Suandy (2011, hal. 6) pengertian perencanaan pajak adalah: Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Jadi, pada dasarnya perencanaan pajak adalah usaha wajib pajak untuk mencapai efisiensi pembayaran beban pajak dengan meminimalisasi pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan.

b. Tujuan Perencanaan Pajak

Tujuan dari perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*), karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Suandy, 2011, hal. 7).

Menurut Chairil Anwar (2013, hal. 21) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pokok dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

- 1) Meminimalisasi beban pajak yang terutang Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisiensikan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
- 2) Memaksimalkan laba setelah pajak
- 3) Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus
- 4) Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi:
 - a) mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan denda, dan hokum kurungan atau penjara
 - b) melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaanpemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPh pasal 21, pasal 22, dan pasal 23).

c. Motivasi Perencanaan Pajak

Menurut Erly Suandy (2011, hal. 11) motivasi yang mendasari dilakukannya suatu perencanaan pajak umumnya bersumber dari tiga unsur perpajakan, yaitu:

- 1) Kebijakan perpajakan (*Tax Policy*).

Kebijakan perpajakan merupakan alternative bagi berbagai sasaran yang hendak di tuju dalam sistem perpajakan. Dari berbagai aspek kebijakan pajak, terdapat faktor-faktor yang mendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak, diantaranya: jenis pajak yang akan dipungut, subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, dan prosedur pembayaran pajak.

2) Undang-undang perpajakan (*Tax Law*)

Kenyataan menunjukkan bahwa dimanapun tidak ada undang-undang yang mengatur setiap permasalahan secara sempurna. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya selalu diikuti oleh ketentuan-ketentuan lain (Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, dan Keputusan Direktur Jenderal pajak). Tidak jarang ketentuan pelaksanaan tersebut bertentangan dengan undang-undang itu sendiri karena disesuaikan dengan kepentingan pembuat kebijakan dalam mencapai tujuan lain yang ingin dicapai. Akibatnya terbuka celah bagi wajib pajak untuk menganalisis kesempatan tersebut dengan cermat untuk perencanaan pajak yang baik.

3) Administrasi perpajakan (*Tax Administration*)

Secara umum motivasi dilakukannya perencanaan pajak adalah untuk memaksimalkan data setelah pajak karena pajak ikut mempengaruhi pengambilan keputusan atas suatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan investasi melalui analisis yang cermat dan pemanfaatan peluang.

d. **Strategi Perencanaan Pajak**

Menurut Suandy (2011, hal. 12) ada beberapa strategi dalam melakukan perencanaan pajak yaitu:

1) *Tax Saving*

Tax saving adalah upaya untuk mengefisienkan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.

2) *Tax Avoidance*

Tax avoidance adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.

3) Penundaan/Penggeseran Pembayaran Pajak

Penundaan/penggeseran kewajiban pajak dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

4) Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan

Wajib pajak seringkali kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan. Sebagai contoh: PPh pasal 22 atas pembelian solar dari Pertamina yang bersifat final jika pembeliannya perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran migas.

5) Menghindari Pemeriksaan Pajak dengan Cara Menghindari Lebih

Bayar Menghindari pemeriksaan pajak dapat dilakukan dengan mengajukan pengurangan pembayaran angsuran PPh pasal 25 ke KPP yang bersangkutan, apabila berdasarkan estimasi dalam tahunan pajak yang bersangkutan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak. Selain itu dapat juga mengajukan permohonan pembebasan PPh pasal 22 impor apabila perusahaan melakukan impor.

6) Menghindari Pelanggaran Terhadap Peraturan Perpajakan

Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dapat dilakukan dengan cara menguasai peraturan perpajakan.

3. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Hasil
Feri Adiatama dan Anna Purwaningsih (2014)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan hasil analisa data, terlihat bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba.
Enny Indriati, Nurhidayati dan Junaidi (2017)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Dewi Kusuma Wardani, Desifa Kurnia Santi (2018)	Pengaruh <i>Tax Planing</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Manajemen Laba	Berdasarkan hasil dari olah data yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut: a) Tax planning (perencanaan pajak) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba., b) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba., dan c) Corporate social responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba
Syarifah Syabab Sari (2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tanggahan Pajak Terhadap Mananajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, begitupun dengan beban pajak tanggahan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang

lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Untuk dapat meminimalisasi kewajiban pajak, dapat dilakukan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*), seperti *tax avoidance* dan *tax evasion*. Perencanaan pajak umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau kejadian mempunyai dampak perpajakan. Apabila kejadian tersebut mempunyai dampak pajak, apakah dampak tersebut dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya. Selanjutnya, apakah pembayaran pajak tersebut dapat ditunda. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

Pada umumnya, perencanaan pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Jadi dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat memperkecil jumlah laba perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan pajak tanpa melakukan pelanggaran terhadap UU perpajakan yang berlaku.

Dalam Penelitian Anggreani (2013) yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan sehingga perusahaan mendapat keuntungan pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2013) meneliti 26 perusahaan manufaktur untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada tahun 2009 - 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah perencanaan pajak variabel independen (bebas) dan manajemen labasebagai variabel dependen (terikat). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian Juliandi (2014, hal. 44).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiono (2016, hal.55) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Adapun ukuran manajemen laba dalam penelitian ini adalah distribusi laba

$$\Delta \square$$

$\Delta \square$ = Perubahan Laba

Eit = Laba perusahaan i tahun t

Eit-1 = Laba perusahaan i tahun t-1

MVEt-1 = market value of equity perusahaan i pada tahun t -1

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan.

Rumus yang digunakan adalah:

Perencanaan Pajak

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan November 2018 sampai Maret 2019. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel III. 1
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																				
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				February 2019				Maret 2019				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul				■																	
2	Riset awal					■	■	■														
3	Pembuatan proposal							■	■	■	■											
4	Bimbingan Proposal											■	■	■	■							
5	Seminar Proposal															■						
6	Riset																■					
7	Penyusunan Skripsi																	■	■	■		
8	Bimbingan Sekripsi																			■	■	
9	Sidang Meja Hijau																					■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 114) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang berjumlah 13 perusahaan. Berikut populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013 sampai tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kardsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk

8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiono (2012, hal. 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitin terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2013-2017.
- b. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2013-2017.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
- d. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
3	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
4	INDS	Indospring Tbk

5	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2013-2017.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif selama periode 2013 sampai 2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut Juliandi (2015, hal. 85) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Regresi Linier Sederhana

Digunakan untuk meramalkan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

Keterangan :

Y = Variabel dependent (Manajemen Laba)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independent (Perencanaan Pajak)

e = Standart Error

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam uji normalitas, uji multikoliniertas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

2. Uji Asumsi Klasik Regresi Sederhana

Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” Juliandi (2015, hal. 160) . Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Juliandi (2015, hal. 44) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi

dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1 , berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai

koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi
 r^2 = Nilai Korelasi Berganda
100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variable-variable penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : varibale bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variable bebas dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak. Sedangkan variable terikatnya adalah manajemen laba.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh perencanaan pajak Terhadap manajemen laba Pada Perusahaan otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebanyak 13 perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan pada Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
3	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
4	INDS	Indospring Tbk
5	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2013-2017 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. Manajemen Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba dilakukan secara sengaja, dalam batasan untuk mengarah pada suatu tingkat laba yang diinginkan. Tindakan ini merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Menurut Fahmi (2013, hal. 279) manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: *Earnings managemen* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan earnings management sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.2
Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
AUTO	-0,07	-0,10	-0,66	0,50	0,13
GJTL	-0,89	1,25	-2,2	-3,00	-0,93
IMAS	-0,31	-1,11	-0,67	13,23	-0,80

INDS	0,10	-0,14	-0,98	24	1,28
PRAS	-0,13	-0,15	-0,45	-1,33	0,5
SMSM	0,31	0,19	0,52	-0,22	0,11
Rata-rata	-0,16	-0,01	-0,73	5,52	0,05

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa rata-rata manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sebesar -0.01 mengalami peningkatan dari tahun seelumnya tahun 2013 sebesar -0.16, pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi -0.73 kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 5.52 dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 0.05.

b. **Perencanaan Pajak**

Variabel terikat (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah usaha wajib pajak untuk mencapai efisiensi pembayaran beban pajak dengan meminimalisasi pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah di tetapkan dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan.

Menurut Suandy (2011, hal. 6) pengertian perencanaan pajak adalah: Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Berikut ini adalah hasil perhitungan perencanaan pajak pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.3
Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Otomotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode	Tahun
------	-------

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
AUTO	0,83	0,87	0,74	0,75	0,77
GJTL	0,72	0,66	0,94	0,76	0,42
IMAS	1,04	-1,3	-0,11	1,38	-0,43
INDS	0,80	0,76	0,50	0,83	0,71
PRAS	0,81	0,73	0,75	-0,50	-0,75
SMSM	0,77	0,78	1,10	0,76	0,77
Rata-rata	0,83	0,42	0,65	0,66	0,25

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa rata-rata perencanaan pajak pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sebesar 0.42 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2013 sebesar 0.83 pada tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2015 sebesar 0.65 pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0.66 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0.25.

2. Statistik Deskriptif

Berikut ini data penelitian berupa data tabulasi perencanaan pajak dan manajemen laba yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diolah menggunakan SPSS v. 24.00.

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Statistics

	Perencanaan Pajak	Manajemen Laba
N	Valid 30	30
	Missing 0	0
Mean	,5620	,9327
Std. Error of Mean	,10691	,92878
Median	,7600	-,1350
Mode	,76 ^a	,50
Std. Deviation	,58559	5,08711
Variance	,343	25,879
Range	2,68	27,00
Minimum	-1,30	-3,00
Maximum	1,38	24,00
Sum	16,86	27,98

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data diolah SPSS Versi 24.0

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Perencanaan pajak berdasarkan hasil uji statistik deskriptif nilai mean sebesar 0.5620 nilai maksimum sebesar 1.38 dan nilai minimum sebesar -1.30
- b. Manajemen laba berdasarkan hasil uji statistik deskriptif nilai mean sebesar 0.9327 nilai maksimum sebesar 24.00 dan nilai minimum sebesar -3.00

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

a Uji Normalitas

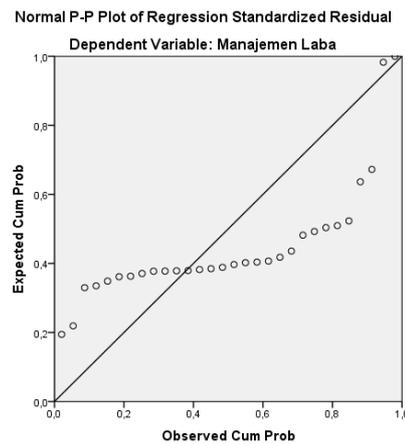
Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

1) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti gambar berikut:



Sumber : SPSS 24.00
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas hal ini berarti penelitian ini bisa dilanjutkan

b Uji Multikoleniritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- 1) Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan *VIF* > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

- 2) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient B	Standardized Coefficient Std. Error	T Beta	Sig.	Collinearity Statistics			
					Tolerance	VIF		
1	(Constant)	-,214	1,284		-,166	,869		
	Perencanaan Pajak	2,040	1,596	,235	1,278	,212	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel VI.5 dapat dilihat bahwa variabel perencanaan pajak memiliki nilai tolerance sebesar $0.1000 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.000 < 5$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini hal ini berarti penelitian ini bisa dilanjutkan

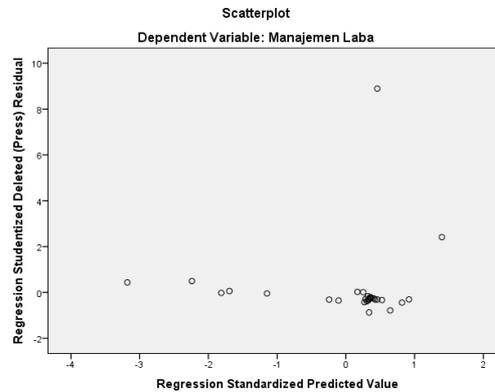
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (*Diagram Scatterplot*). Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :



Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : SPSS 24.00

Bentuk gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Berarti berdasarkan gambar uji heterokedastisitas bahwa tidak terjadi heterokedastisitas hal ini berarti penelitian ini bisa dilanjutkan

c **Autokorelasi**

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,235 ^a	,055	,021	5,03242	1,342

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1.342. Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidal ada autokorelasi artinya penelitian ini bisa dilanjutkan

4. Analisis Data

a. Regresi Linier Sederhana

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah manajemen laba sebagai variabel dependen perencanaan pajak sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient B	Standardized Coefficient S Std. Error	T Beta	Sig.	
1	(Constant)	-,214	1,284		-,166 ,869
	Perencanaan Pajak	2,040	1,596	,235	1,278 ,212

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel IV.7 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1) Konstanta = -0.214

2) Perencanaan Pajak = 2.040

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier sederhana sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0.214 + 2.040_1$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1) Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar -0.214 dengan tanda negatif. menunjukkan bahwa jika independen yaitu perencanaan pajak dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka manajemen laba (Y) adalah sebesar -0.214.

2) Perencanaan pajak mempunyai koefisien regresi sebesar 2.040. menyatakan bahwa apabila perencanaan pajak ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai manajemen laba akan meningkat sebesar 2.040. Namun sebaliknya, jika perencanaan pajak turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 2.040.

b. Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

1) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Df = n – 2

2) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Statistik t (parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandar dized Coefficient s B	Standardiz ed Coefficient s Std. Error	T Beta			
1	(Constant)	-,214	1,284		-,166	,869
	Perencana an Pajak	2,040	1,596	,235	1,278	,212

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap manajemen laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai t untuk $n = 30 - 1 = 29$ adalah 2.045. 1.278 dan 2.045.

diterima jika : -2.045 2.045 pada $\alpha = 5\%$

ditolak jika : 2.045, atau -2.045

Nilai untuk variabel ukuran perusahaan adalah 1.278 dan dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.045. dengan demikian lebih kecil dari dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0.212 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,235 ^a	,055	,021	5,03242	1,342

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.056 \times 100\%$$

$$= 5.6\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 5.6 yang berarti 5.6% dan hal ini menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak sebesar 5.6% untuk mempengaruhi variabel manajemen laba. Selanjutnya selisih $100\% - 5.6\% = 94.4\%$. hal ini menunjukkan 94.4% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian manajemen laba.

B. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini adalah :

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t untuk variabel ukuran perusahaan adalah 1.278 dan dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.045. dengan demikian lebih kecil dari dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0.212 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dibuat oleh perusahaan tidak dapat meningkatkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan perencanaan pajak yang tepat dan legal, perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar apabila dibandingkan jika perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka akan meningkatkan pula ekuitas perusahaan, baik dalam modal saham yang meningkat karena perusahaan yang sehat, laba yang dibagi perusahaan yang meningkat dan dana cadangan yang tersisa dari kegiatan perusahaan pada tahun akuntansi dan pada akhirnya perusahaan tidak melakukan manajemen laba.

Dengan perusahaan melakukan perencanaan pajak maka nilai beban pajak tanggungan yang di akan di tanggung perusahaan akan rendaha akan mengakibatkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin rendah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Kusuma (2018) yang menyimpulkan bahwa *Tax planning* (perencanaan pajak) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini di dukung oleh dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feri Adiatama dan Anna Purwaningsih (2014) yang menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini di dukung oleh dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Enny Indrianti, Nurhidayati dan Junaidi (2017) yang menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa tidak adanya pengaruh positif dan tidak signifikan pada perencanaan pajak Terhadap terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Hendaknya pihak manajemen dalam memenuhi kewajiban perpajakannya melakukan perencanaan pajak dengan tepat dan tentunya tidak melanggar peraturan perundang-undangan, sehingga wajib pajak akan mendapat banyak keuntungan antara lain beban pajak berada dalam posisi minimal, meningkatnya ekuitas, sekaligus terhindar dari sanksi perpajakan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya menambah variabel yang mempengaruhi manajemen laba dan menambah waktu penelitian untuk memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Fery. 2014. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Modus*, Vol. 26, No. 1, 33-50
- Astutik, Ratna Eka Puji. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 5, No 3.
- Chairil Anwar 2013. *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia, Teori dan Kasus*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Enny Indriati, Nurhidayati dan Junaidi (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*. 16-27.
- Dewi Kususma Wardani, Desifa Kurnia Santi (2018). Pengaruh *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. 1 (6) : 11-24.
- Feri Adiatama dan Anna Purwaningsih (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*. (1) 26 : 33-50.
- Hairu Ningsih. 2013. "Hubungan antara Manajemen Laba, Good Corporate Governance, dan Struktur Pengendalian Intern terhadap Perencanaan Audit". Skripsi. Jakarta : Fakultas Ekonomi UTIRA-IBEK.
- Juliandi, Azuar, Irfandan Manurung, Saprinal, (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU PRESS.
- Irfan Fahmi 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Resmi,Siti. (2013). *Perpajakan Teoridan Kasus*. Salemba Empat. Jakarta
- Sri Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba, Teoridan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suandy Erly (2011). *Hukum Pajak*. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Syarifah Syabab Sari (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tangguhan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*. Politeknik Samaeinda.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syanti (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. 2 (1) : 1-24.

Wijaya, Maxson dan Martani, Dwi. (2011). Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

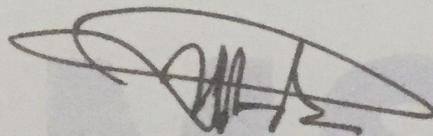
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DINDA MAYANG SARI
N.P.M : 1505170326
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

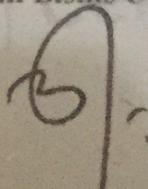
Pembimbing Skripsi



(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



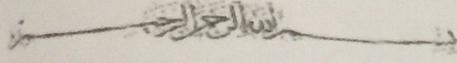
(Dekan, SE, MM, M.Si)



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20...M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

D	I	N	D	A		M	A	Y	A	N	G		S	A	R	I			
---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	--	--	--

NPM :

1	5	0	5	1	7	0	3	2	6										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat.Tgl. Lahir :

T	A	N	J	U	N	G		M	O	R	A	W	A						
1	0																		

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa :

D	U	S	U	N		3	A		D	E	S	A		L	I	M	A	U		
M	A	N	I	S	,	T	A	N	J	U	N	G		M	O	R	A	W	A	

Tempat Penelitian :

P	T	.	P	E	R	K	E	B	U	M	A	N		N	U	S	A	N	T
A	R	A																	

Alamat Penelitian :

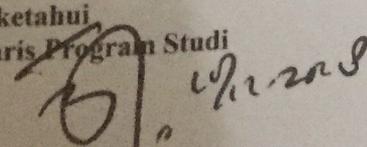
J	L	.	T	A	N	J	U	N	G		M	O	R	A	W	A			
K	M		1	6	,	5		K	A	B	U	P	A	T	E	N			
D	E	L	I		S	E	R	D	A	N	G								

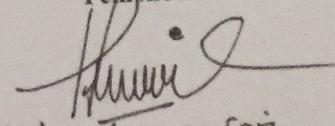
Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Fitriani Sampe)

Wassalam
Pemohon

(Dinda Mayang Sari)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **DINDA MAYANG SARI**
NPM : 1505170326
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2019
Pembuat Pernyataan



DINDA MAYANG SARI

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

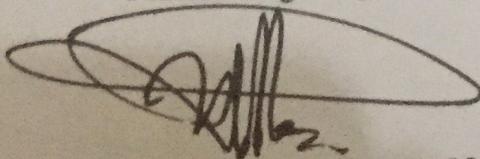
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DINDA MAYANG SARI
N.P.M : 1505170326
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	✗ Deskripsi Data dalam Bab II Perbaiki		
	✗ Tabel data perencanaan pajak dan Manajemen laba jelaskan maknanya.		
	✗ Deskripsi data jelaskan berdasarkan Himp. Analisis		
	✗ Uji Asumsi Klasik perbaiki		24/2-19
	✗ Uji Hipotesis perbaiki & jelaskan makna tabel		
	✗ Pembahasan Perbaiki		
	✗ Kesimpulan dan saran		4/3-19
	✗ Daftar pustaka		
	✗ Abstrak perbaiki		8/3-19
	✗ Semua Data pendukung lampirkan		
	✗ Daftar isi susuaikan		
	✗ Perhatikan penulisan secara keseluruhan		9/3-19
	Ace - Skripsi		11/3-19

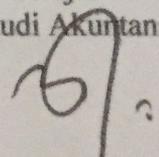
Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Sabtu, 16 Februari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi
 merangkai bahwa :

Nama : DINDA MAYANG SARI
 N.P.M. : 1505170326
 Tempat / Tgl.Lahir : TJG MORAWA, 10 NOVEMBER 1997
 Alamat Rumah : DSN 32 DS LIMA MANIS TJ.MORAWA
 JudulProposal : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN
 LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA
 EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	objek penelitian
Bab I	LBM lebih dijelaskan manfaat penelitian
Bab II	diuraikan
Bab III	diuraikan
lainnya	systematika penulisan
kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor 4/2-2019 Seminar Ulang pending 31/2-2019 Medan, 16 Februari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

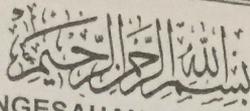
HENNY ZURIKA LBS, SE, M.Si

Pembanding

HJ.DAHRANI, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 16 Februari 2019 menerangkan bahwa:

- Nama : DINDA MAYANG SARI
 N.P.M. : 1505170326
 Tempat / Tgl.Lahir : TJG MORAWA, 10 NOVEMBER 1997
 Alamat Rumah : DSN 32 DS LIMAU MANIS TJ.MORAWA
 JudulProposal : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERAHDAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Henny Zurika LBS, SE, M.Si. 16/3-2019*

Medan, 16 Februari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HENNY ZURIKA LBS, SE, M.Si

Pemanding

HJ. DAHRANI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si